

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah mengakibatkan terjadinya perubahan di berbagai bidang diantaranya adalah pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan perbaikan dan pembaruan demi keberhasilan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian keberhasilan pendidikan tersebut seperti halnya di SMA maupun MA. Madrasah Aliyah (MA) menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 adalah sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam pendidikan nasional. Keberadaan Madrasah Aliyah (MA) ini ditegaskan kembali lewat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan SK Mendikbud Nomor 0489/U/1992 yang menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Madrasah Aliyah Negeri Limboto adalah institusi pendidikan di bawah naungan Departemen Agama, meskipun demikian pola pembinaannya mengacu pada sekolah pemerintah di bawah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), melaksanakan

kurikulum nasional dan wajib memberi kajian sekurang-kurangnya sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, wajib mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) serta berbagai peraturan yang diatur oleh Depdiknas. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam serta kegiatan keagamaan lainnya yang diajarkan di MAN Limboto.

Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu bagian dari kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di sekolah kepada siswa sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas, memiliki andil bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan ekonomi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya guna melakukan filterisasi terhadap pengaruh negatif, sehingga dapat membentuk kepribadian siswa, mentransfer ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mata pelajaran ekonomi di MAN Limboto pada siswa kelas XI, mengisyaratkan bahwa pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah itu masih memperlihatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Pembelajaran ekonomi masih dianggap sebagai kontribusi pengetahuan belaka dengan penekanan lebih pada ranah kognitif rendah berupa hafalan terhadap tokoh, ruang, waktu, dan peristiwa. Pembelajaran hanya bersumber pada teks tanpa berupaya untuk membelajarkan keterampilan berpikir pada siswa.

Upaya dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang penting. Keterampilan dan keprofesionalan hendaknya menjadi aspek utama dalam pelaksanaan tugas. Proses belajar dan mengajar yang efektif dapat dicapai bila guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, yang pada gilirannya dapat merespon siswa untuk menjadi aktif dan kreatif. Situasi belajar yang kondusif tersebut dapat menggerakkan minat belajar siswa di samping aktifitas belajar siswa yang di harapkan dapat tercapai dan hasil belajar tercapai.

Siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Berbagai usaha telah dilakukan guru agar siswa dapat belajar dan menyerap hasil pembelajaran dengan baik, diantaranya penggunaan metode yang biasa digunakan guru dalam penyampaian materi seperti ceramah, mencatat dan sistim hapalan. Guru sebagai pusat pembelajaran atau guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan, gelisah, melamun dan malu bertanya kepada guru apabila materi yang dipelajarinya masih belum dimengerti. Sikap siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru itulah yang menimbulkan kesan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga pembelajaran belum begitu bermakna.

Melihat gejala di atas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan. Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Seorang siswa akan aktif dalam proses belajar bila ia berminat terhadap pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran yang ingin penulis lakukan adalah strategi pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Interaktif tipe *think pair share*.

Model pembelajaran Interaktif tipe *think pair share* adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar dengan sistem kerjasama dan kolaborasi dalam menemukan solusi permasalahan.

Penelitian tindakan kelas ini akan mengelaborasi lebih dalam tentang hasil belajar ekonomi melalui proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid. Karena dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran akan dapat menyentuh kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang hanya 8 siswa atau 32,00%

memperoleh hasil nilai ketuntasan yaitu Aldiyanto Pakaya dengan nilai 95, Amelia dwi astuti dengan nilai 95, dan Siti Nur Qomaria Rivai dengan Nilai 95 Anisa tilome 90, Riski Wuladari Rahmola 90, Novita Baderan 85 Siti mulyanita sione 85 Nining hamza 85.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penggunaan Model Pembelajaran Interaktif tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI di MAN Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya alat yang digunakan sebagai sarana pembelajaran.
2. Guru kadangkala tidak menggunakan apersepsi dalam mengawali pembelajaran.
3. Rendahnya ketrampilan guru dalam menggali kemampuan siswa dalam pembelajaran.
4. Rendahnya ketrampilan guru dalam memotivasi belajar siswa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : apakah penggunaan model pembelajaran interaktif tipe *think pair share*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI di MAN Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran interaktif tipe *think pair share* pada siswa Kelas XI MAN Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keingintahuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi.

##### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi guru ekonomi, sebagai alternatif untuk memilih metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

b. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi, sebagai tambahan wawasan tentang metode pembelajaran.

c. Bagi siswa, agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.